

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (1994) “Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian ke dalam permasalahan sosial, yang didasari oleh hasil pengujian teori dengan variabel yang dapat dinilai dengan angka serta dapat dianalisis dengan statistik”. Oleh karena itu, tahapan metode kuantitatif ini dilakukan guna memperoleh data awal sebagai dasar untuk mendapatkan data yang sesuai mengenai pengaruh teman sebaya.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengkaji tentang ABK yang bersekolah di sekolah inklusi. Maka dibutuhkan penelitian dengan lengkap dan mendalam, serta akurat untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh teman sebaya, bagaimana interaksi yang bisa menimbulkan pengaruh baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah cara yang tepat untuk penelitian ini.

3.2 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian yaitu metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis menurut Mardialis (2009, hal. 26) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, Metode penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan aktual teman sebaya di sekolah inklusi, kemampuan bersosialisasi ABK serta mendeskripsikan pengaruh yang ada dari teman sebaya terhadap kemampuan bersosialisasi ABK di sekolah inklusi.

3.3 Metode Kuantitatif

Menurut Creswell (1994) “Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian ke dalam permasalahan sosial, yang didasari oleh hasil pengujian teori dengan variabel yang dapat dinilai dengan angka serta dapat dianalisis dengan statistik”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis dimana,

H0 : tidak adanya pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan bersosialisasi ABK

H1 : adanya pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan bersosialisasi ABK

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi sering diartikan sebagai satuan yang akan diteliti, atau merupakan jumlah keseluruhan individu yang sesuai dijadikan responden atau cukup memenuhi syarat dengan penelitian yang akan dilakukan. Populasi juga diartikan sebagai objek atau subjek yang mempunyai suatu karakteristik tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti pada suatu penelitian untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Jackson (2016) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Prosedur pengambilan sampel harus mengikuti dua ketentuan, yaitu harus dapat mewakili dan harus dapat memadai data yang dibutuhkan”. Pada penelitian ini, peneliti mengambil teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dan desain pengambilan sampel kuota (*Quota Sampling*).

Pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* artinya adalah pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu, dan hanya orang yang memiliki karakteristik tersebut yang dapat dijadikan sampel. Sedangkan sampel kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti menentukan jumlah sampel sesuai dengan kuota keinginan peneliti. Jumlah siswa di SD Negeri Pandeglang 1 ini sebanyak 458 siswa, namun peneliti menetapkan sampel sebanyak 15 orang yang tersebar di tiga kelas yang berbeda dengan kriteria berada di kelas yang sama dengan ABK yang bersekolah di sekolah inklusi yang berada pada rentang umur 9-12 tahun.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, tentu saja peneliti harus mempersiapkan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang sedang dijadikan sebuah penelitian. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pandangan atau pengalaman yang mereka rasakan. Bentuk angket yang akan digunakan untuk mendapatkan datanya adalah angket tertutup. Angket tertutup terdiri dari pertanyaan atau suatu pernyataan dengan jawaban tertentu yang telah disediakan oleh peneliti sebagai pilihannya, dan responden akan memilih jawaban sesuai dengan pendiriannya.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel X, yaitu pengaruh teman sebaya dan variabel Y, yaitu kemampuan bersosialisasi. Penelitian ini memiliki satu variabel independen dan dua variabel dependen. Kisi-kisi dari variabel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	Skala Data
1.	Pengaruh teman sebaya (variabel x)	Interaksi antar teman sebaya	Mengucapkan salam pada ABK	1 dan 2	Likert
			Meminjamkan alat tulis pada ABK	3 dan 4	
			Mengajak ABK bekerjasama dalam tugas kelompok	5 dan 6	
			Mengajak ABK	7	

			ke kantin bersama		
			Membantu/membimbing ketika ABK kesulitan dalam mengerjakan tugas	8	
			Mengajak ABK bermain ke rumah	9 dan 10	
			ABK membalas salam	11	
			ABK meminjamkan alat tulis	12	
			ABK mau bergabung dalam tugas kelompok	13	
			ABK merespon ketika diajak ke kantin	14 dan 15	
			ABK merespon ketika ditanya mengenai tugas	16 dan 17	
			ABK bersedia berdiskusi dalam tugas kelompok	18 dan 19	
2.	Kemampuan Bersosialisasi ABK (variabel y)	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Mengemukakan pendapat ketika mengerjakan tugas kelompok	20	Likert
			Mengemukakan pendapat ketika diminta guru	21	
			Menolak mengemukakan pendapat	22	

			Mengemukakan pendapat perihal kebijakan kelas	23	
			Selalu setuju dengan keputusan yang ada	24	
		Kemampuan Berbicara di Depan kelas	Bersedia mengerjakan/menjawab soal latihan di depan kelas	25 dan 26	
			Bersedia bertanya ketika ada materi yang tidak di mengerti	27	
			Bersedia tampil di acara sekolah	28	
		Mood ABK selama di sekolah	Merasa senang ketika di sekolah	29	
			Hanya merasa senang ketika jam istirahat	30	
			Selalu semangat bertemu teman-teman di sekolah	31 dan 32	
			Tidak semangat ketika bertemu teman di sekolah	33 dan 34	
			Tidak bersemangat belajar	35	
			Menjauh dari teman-teman	36	
			Tidak serius dalam belajar	37	

			Hanya bersemangat pada mata pelajaran kegemarannya	38	
--	--	--	--	----	--

Instrumen variabel pengaruh teman sebaya dan kemampuan bersosialisasi ABK diisi oleh kategori pilihan jawaban, yaitu “Sangat tidak setuju”, “Tidak setuju”, “Ragu-ragu”, “Setuju”, dan “Sangat setuju”. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda checklist (√). Peneliti mengkategorikan jawaban-jawaban dari para responden menjadi suatu kategori atau nomor. Penomoran ini dilakukan untuk mempermudah proses penghitungan data. Adapun jawaban yang dipilih dari setiap pilihan dalam angket tersebut akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penskoran Instrumen Penelitian

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu atau Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.3.3 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala sikap *Likert* sebagai skala pengukurannya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, persepsi, atau pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sebuah dimensi, lalu dijabarkan lagi menjadi sub variabel untuk dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dari indikator ini, dapat dijadikan sebuah tolak ukur untuk membuat instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tabel 3.3
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan pilihan jawaban dalam angket di atas, penulis menetapkan kategori untuk pembagian skor, yaitu: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu: Sangat Setuju (SS) =5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) =3, Tidak Setuju (TS) =2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) =5.

3.3.4 Uji Validitas

Sebelum instrumen diberikan langsung kepada responden, tentu sebuah instrumen tersebut harus diuji coba terlebih dahulu untuk menguji tingkat akurasinya terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kegagalan total dalam pengumpulan datanya, karena tidak menutup kemungkinan instrumen yang telah disusun itu mempunyai kelemahan dalam mengumpulkan data. Uji validitas ini akan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru kelas di sekolah inklusi, serta orang tua siswa ABK.

Untuk menguji validitas setiap item dalam indikatornya akan menggunakan analisis dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Teknik korelasi *product moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Karena

penelitian ini mempunyai dua variabel dependen, maka akan meneliti seberapa besar variabel X mempengaruhi Y. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut Bungin (2010, hlm. 195) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyak subjek atau responden

X = skor setiap item

Y = skor total

Selanjutnya dihitung dengan statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut (Bungin, 2010, hlm. 196):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai Koefisien Korelasi r hitung

n = jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X :

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel X

Indikator	No. Soal	r Hitung	r Table (n=25)	Keterangan
Sikap Teman	1	0,400	0,323	Valid

Sebaya terhadap ABK	2	0,509	0,323	Valid
	3	0,451	0,323	Valid
	4	0,478	0,323	Valid
	5	0,401	0,323	Valid
	6	0,445	0,323	Valid
	7	0,481	0,323	Valid
	8	0,721	0,323	Valid
	9	0,423	0,323	Valid
	10	0,731	0,323	Valid
	Interaksi antara Siswa dengan ABK	11	0,715	0,323
12		0,445	0,323	Valid
13		0,665	0,323	Valid
14		0,481	0,323	Valid
15		0,665	0,323	Valid
16		0,573	0,323	Valid
17		0,571	0,323	Valid
18		0,494	0,323	Valid
19		0,681	0,323	Valid

Sumber: Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel yang telah disajikan di atas, dapat dikatakan semua butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada angket adalah valid. Sehingga butir pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut siap untuk disebarakan kepada responden.

Selanjutnya pada variabel Y yaitu Penyimpangan Sosial juga dilakukan uji validitas yang sama, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Y

Indikator	No. Soal	r Hitung	r Tabel (n=25)	Keterangan
Kemampuan Mengemukakan Pendapat	20	0,494	0,323	Valid
	21	0,478	0,323	Valid
	22	0,635	0,323	Valid
	23	0,481	0,323	Valid
	24	0,665	0,323	Valid
Kemampuan Berbicara di Depan Kelas	25	0,586	0,323	Valid
	26	0,681	0,323	Valid
	27	0,695	0,323	Valid
	28	0,627	0,323	Valid
Mood ABK selama Sekolah di	29	0,731	0,323	Valid
	30	0,430	0,323	Valid
	31	0,423	0,323	Valid
	32	0,696	0,323	Valid
	33	0,695	0,323	Valid
	34	0,689	0,323	Valid
	35	0,715	0,323	Valid
	36	0,723	0,323	Valid
	37	0,712	0,323	Valid
	38	0,396	0,323	Valid

Sumber: Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dapat diambil keputusan bahwa semua butir soal pada variabel Y yaitu Kemampuan Bersosialisasi ABK adalah valid. Sehingga butir soal yang dimasukkan ke dalam angket dapat di berikan kepada para responden.

3.3.5 Uji Reliabilitas

Pengujian yang kedua untuk pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan analisis dengan konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Rentang koefisien reliabilitas berada pada 0-1,00. Apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisiennya mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dapat dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical passage for Social Scient*). Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

St = varian total

K = jumlah item

Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukkan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,698	19	Reliabel

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,800	19	Reliabel

Sumber: Peneliti, 2019

3.3.6 Analisis Data Kuantitatif

Metode kuantitatif yang digunakan dalam tahap penelitian ini dilakukan untuk menguji keterhubungan antara dua variabel, dan analisis ini menggunakan analisis *spearman rank*. Penggunaan rumus *spearman rank* dikarenakan data yang didapat berupa data ordinal yang didapat menggunakan skala likert. Adapun rumus koefisiensi korelasi spearman rank adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisiensi korelasi tata jenjang

1 = Bilangan Tetap

6 = Bilangan Tetap

n = Jumlah sampel

ΣD^2 = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Adapun dalam perhitungannya, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistic 16 dalam menafsirkan koefisien korelasi menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Riduwan, 2012 hlm, 138